

PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME KH. HASYIM SY'ARI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA TRENSAINS TEBUIRENG

Siti Munawaroh¹, Asriana Kibtiyah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
1msiti6493@gmail.com , 2AsrianaKibtiyah@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the decline in the sense of nationalism students due to the rapid development of technology. The aim of this study is to provide an overview of the loss of nationalism in millennials due to the rapid flow of globalization. This research is a qualitative study with a fundamentalist approach. It focuses on understanding the erosion of nationalism among young people. Data collection was carried out through direct observation in the research field and conducting several interviews with several sources from SMA Trensains Tebuireng. The data analysis technique used Domain analysis, which encompasses love of the homeland and the spirit of maintaining unity. The process involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Finally, data validity was checked. This research was conducted through credibility testing (extending observation, increasing persistence, triangulation). The results of the study indicate that Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Trensains Tebuireng is implemented effectively. There is general Islamic Religious Education (PAI) learning, and there is additional content, namely Aswaja material. The methods used in learning vary. The instillation of KH. Hasyim Asy'ari's Nationalist Values in Islamic Religious Education (PAI) Learning at SMA Trensains Tebuireng includes; a sense of love for the homeland, fostering a spirit of unity.

Keywords: PAI learning, nationalist values

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya rasa nasionalisme para siswa karena adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai hilangnya jiwa nasionalisme pada anak milenial akibat adanya arus globalisasi yang melaju begitu cepat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fundamentalis. Yang berfokus pada pemahaman terhadap lunturnya jiwa nasionalisme yang terjadi pada kalangan anak muda. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan penelitian dan melakukan beberapa wawancara dengan beberapa nara sumber dari SMA Trensains Tebuireng, Teknik analisis datanya menggunakan analisis Domain yang meliputi cinta tanah air dan semangat menjaga persatuan dan kesatuan dengan proses tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Terakhir, teknik pengecekan keabsahan data. Penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Trensains Tebuireng dilaksanakan secara efektif. Ada pembelajaran PAI secara umum, Dan terdapat muatan tambahan yaitu materi aswaja.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran berubah-ubah. Adapun Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari Pada Pembelajaran PAI Di SMA Trensains Tebuireng meliputi; rasa cinta tanah air, menumbuhkan semangat persatuan.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, nilai-nilai nasionalisme

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat terkhusus bagi para anak muda, baik dampak positif maupun negatif.

Pengaruh positif dari perkembangan teknologi yang semakin maju salah satunya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam berbagai bidang. (Novia Eka Widiastuti, 2021). Kita dapat meniru pola berpikir yang baik seperti etos kerja yang tinggi, disiplin dan lptek yang sudah maju dari Negara lain. (Fadhilah Dwi Widiyanti, 2022). Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh kalangan masyarakat saja akan tetapi juga para anak muda yang mampu mengakses ilmu dari segala bidang lewat berbagai media.

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif dari arus globalisasi yang cepat, ditemukan anak dibawah umur yang memparodikan lagu "Indonesia Raya" dengan mempermainkan dan melecehkan lagu kebang-

saan Indonesia. Peristiwa di temukan langsung oleh pihak KPAI. (Farih Maulana Sidik, 2021). Hal ini membuktikan bahwa arus globalisasi mampu memudahkan identitas diri bangsa dengan mulai terkikisnya jiwa nasionalisme pada generasi muda.

Bukti lain bahwa rasa nasionalisme para generasi muda mulai hilang adalah hasil dari survei *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) yang mencatat bahwa masih ada sekitar 10 persen generasi milenial yang setuju untuk mengganti Pancasila dengan ideologi lain. Terdapat lembaga lain yang juga melakukan survei terkait Pancasila di kalangan milenial selain CSIS. Komunitas Pancasila Muda merilis hasil survei mereka pada akhir Mei 2020. Tercatat ada sekitar 19,5 persen generasi muda menganggap bahwa Pancasila tidak relevan bagi kehidupan. (M Arief Iskandar, 2021).

Nasionalisme menjadi catatan penting pada era sekarang. Nasionalisme harus bisa dimaknai secara benar oleh semua warga Indonesia

baik dari generasi muda ataupun generasi tua. Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budayanya, selain itu juga memiliki beberapa suku, ras yang berbeda pada tiap-tiap daerahnya.

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, dalam arti yang tidak membedakan masyarakat atau warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala keanekaragaman itu tetap diakui. (Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy et al., 2021).

nasionalisme Indonesia sangat erat hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Sejarah mencatat bahwa kemerdekaan tidak terlepas dari peran besar kiai. Beliau adalah KH. Hasyim Asy'ari yang mengeluarkan fatwa jihad atau dikenal dengan resolusi jihad dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. (Abdul Hadi, 2018). KH. Hasyim Asy'ari adalah Kyai yang memiliki semangat cinta tanah air dan ajaran-ajarannya mampu memberikan suntikan rasa semangat nasionalisme. (Fakturmen & Muhammad Zaenul Arif, 2020).

Jiwa nasionalisme yang dimiliki KH. Hasyim Asy'ari memiliki pengaruh besar terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Perbedaan budaya, suku, ras tidak membuat KH. Hasyim Asy'ari membedakan dalam segi apapun. Hal ini menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya mengedepankan nilai-nilai keislaman saja akan tetapi juga peduli terhadap keutuhan suatu bangsa.

Saat ini cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan terkikisnya rasa nasionalisme generasi bangsa akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat dan masuknya budaya-budaya barat maka perlu adanya upaya maksimal yang harus dilakukan oleh berbagai elemen bangsa. (Nishfa Syahira Azima et al., 2021). Salah satunya adalah menghidupkan kembali semangat nasionalisme bangsa Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari. Sejalan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang persatuan kebangsaan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dan harus diupayakan secara maksimal. (Muhammad Rifa'i, 2010).

Untuk membentuk nasionalisme masyarakat Indonesia terlebih bagi

generasi muda perlu adanya satu wahana pendidikan yang membangun sikap nasionalisme. Pendidikan tersebut diantaranya dilakukan melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian yang merupakan usaha negara untuk membangun dan membentuk jiwa nasionalisme. (Margaretha Evi & Abu Prabowo, 2022). Nilai-nilai nasionalisme bisa dikemas melalui pendidikan karakter. Adapun di sekolah formal mata pelajaran yang berkorelasi langsung dengan pendidikan karakter adalah pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memeriksa implementasi nilai-nilai nasionalisme. Dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMA Trensais Tebuireng. Lingkungan sekolah yang Islami membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait cara penerapan dan metode pembelajaran yang diajarkan kepada para siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berhubungan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Trensains Tebuireng. Adapun data penelitian diambil dari sumber data primer yang meliputi kepala sekolah, guru mapel PAI, waka kurikulum dan siswa. Kemudian didukung dengan data sekunder yaitu dari bacaan beberapa jurnal, karya-karya KH. Hasyim Asy'ari dalam bentuk kitab kuning dan buku-buku yang membahas tentang nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari. Adapun sumber data sekunder yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari pada pembelajaran PAI meliputi RPP, Silabus, dan dokumentasi kegiatan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar serta sesuai caranya agar hasil yang diperoleh selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan

C. Hasil Penelitian

Data penelitian didapatkan langsung melalui observasi, wa-

wawancara dan dokumentasi terkait implementasi nilai-nilai nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari pada pembelajaran PAI di SMA Trensains Tebuireng.

1. Gambaran Umum SMA Trensains Tebuireng Jombang

SMA Trensains (Pesantren Sains) adalah konsep sekolah yang tidak menggabungkan materi Pesantren dengan ilmu umum sebagaimana pesantren modern. Trensains mengambil kekhususan pada pemahaman al-Qur'an, hadis dan Sains kealaman (*natural science*) dan interaksinya. Poin terakhir, interaksi antara agama dan sains merupakan materi khas Trensains yang tidak ada pada Pesantren modern.

Adapun visi dan misi dari SMA Trensains Tebuireng adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMA Trensains Tebuireng
"lahirnya generasi yang memegang teguh al-qur'an, mencintai dan mengembangkan sains, dan mempunyai kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak".
- b. Misi SMA Trensains Tebuireng
 - 1). Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan

santri pada al-Qur'an dan hadis.

- 2). Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis-filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun materi dengan berbagai fenomenanya.

- 3). Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis-filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun materi dengan berbagai fenomenanya.

2. Pembelajaran PAI di SMA Trensains Tebuireng Jombang

a. Kurikulum SMA trensains tebuireng

Pembelajaran PAI di SMA Trensains sudah menerapkan pembelajaran dengan model kurikulum merdeka. Adanya muatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka menjadi pemicu tumbuhnya karakter atau profil-profil pelajar pancasila sehingga dapat membantu pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PAI di SMA Trensains.

- b. Penerapan mata pelajaran PAI yang diintegrasikan dengan muatan pesantren Tebuireng

Pesantren Tebuireng memberikan muatan pembelajaran aswaja (*ahlus sunnah wal jama'ah*) pada mata pelajaran PAI di SMA Trensains. Adanya muatan aswaja dalam mata pelajaran PAI diharapkan para siswa mampu memahami, mendalami dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung pada materi aswaja. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI menjadi salah satu penguat dalam mendidik karakter para siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme.

- c. Implementasi nilai-nilai nasionalisme di SMA Trensains Tebuierng

1). Cinta Tanah Air

Para siswa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembangunan dan kemajuan Negara. Seperti Adanya program kerja P5 di SMA Trensains Tebuireng yang memaksimalkan potensi siswa dalam mengasah kreativitas

diri. Para siswa diberi kesempatan untuk membuat sebuah karya sendiri mulai dari makanan atau sabun pembersih untuk cuci piring ataupun cuci motor, dan bisa dengan bentuk yang lain. Diharapkan dengan kegiatan tersebut para siswa mampu memasarkan produk lokal sehingga mampu menunjang perekonomian atau pendapatan negara.

Siswa SMA Trensains Tebuireng juga sering memberikan kontribusi positif untuk bangsa melalui beberapa prestasi di luar Negeri. Salah satunya adalah di Negara Korea, beberapa kali dari para siswa mengikuti beberapa olimpiade sains dan matematika di Negara tersebut dan pulang dengan membawa beberapa emas, perak dan perunggu. Bukan hanya membawa nama SMA Trensains akan tetapi juga nama Indonesia.

Bukti lain bahwa SMA Trensains mengimplementasikan rasa cinta tanah air adalah dengan selalu memperingati hari kemerdekaan Indonesia

pada tanggal 17 agustus dan tanggal 1 juni dalam rangka memperingati hari lahirnya pancasila. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, seluruh guru, siswa dan pembina santri.

2). Semangat menjaga persatuan dan kesatuan

Budaya toleransi di lingkungan SMA Trensains Tebuireng menjadi salah satu bukti bahwa para siswa saling menjaga persatuan dan kesatuan. Latar belakang para siswa yang berasal dari berbagai daerah luar kota bahkan luar negeri dengan kultur dan budaya yang berbeda bahkan dari segi bahasa. Akan tetapi hal ini menjadi bukti bahwa para siswa mampu mengatasinya karena rasa toleransi yang tinggi.

3). Menjaga persaudaraan dan kerukunan

Dari sikap toleransi para siswa menunjukkan bahwa rasa persaudaraan diantara mereka sangatlah kuat sehingga menghasilkan kerukunan antar siswa. Hal ini meminimalisir adanya *bullying* di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan materi saja di kelas akan tetapi juga selalu memberikan dorongan kepada para siswa agar

selalu menjaga tali persaudaraan dan menciptakan kerukunan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan penyajian data di bab sebelumnya . Peneliti menguraikan informasi yang diperoleh melalui data yang ada dan mendukungnya dengan teori-teori relevan. Penelitian ini bertujuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hilangnya jiwa nasionalisme pada anak milenial akibat adanya arus globalisasi yang melaju begitu pesat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran sebuah kurikulum menjadi salah satu komponen penting didalamnya. Adapun kurikulum yang dipakai di SMA Trensains Tebuireng kurikulum merdeka dan kurikulum internal. tiga kurikulum tersebut menjadi media untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian sebelumnya (Lilie Roudhotul Jannah, 2021), penyusunan kurikulum internal dianggap kurang maksimal dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Karena ada beberapa mata pelajaran yang masih menggunakan kitab kuning. Sedangkan di SMA Trensains, pembelajaran kitab kuning tidak selalu menggunakan metode ceramah seperti yang biasanya dilakukan pada pembelajaran kitab kuning pada umumnya. Guru selalu menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga kurikulum internal tidak mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran.

Materi umum yang ada pada mata pelajaran PAI di SMA Trensains memuat aspek Al-qur'an hadits, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan Fiqih. Kemudian ada muatan tambahan tentang aswaja. Adapun Materi aswaja tidak keluar dari materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Trensains sangat mengupayakan para siswa untuk menanamkan sekaligus mem-

praktekannya dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki kebiasaan dan karakter yang baik sesuai dengan yang di ajarkan.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Trensains sekaligus menjadi jawaban dari penelitian sebelumnya (Ahmad Fikri Sabiq, 2021) yang berpendapat bahwa mata pelajaran PAI lebih banyak berorientasi pada belajar tentang agama Islam, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya sehingga harus ada internalisasi Pendidikan Agama Islam dari teori (kognitif) dan praktik (afektif) agar terwujud hasil sesuai dengan yang diharapkan. Internalisasi ini dilakukan dengan mewujudkan pembelajaran agama yang terintegrasi dengan kehidupan siswa baik di sekolah dan di rumah.

Menurut Muhammad Mustari cara untuk menanamkan atau menumbuhkan rasa nasionalisme khususnya kepada peserta didik adalah dengan cara pendidikan nasionalisme (Muhammad mus-

tari, 2014) Pendidikan nasionalisme yang ada di SMA Trensains di ajarkan pada semua mata pelajaran dikarenakan salah satu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang memiliki muatan profil pelajar pancasila. Muatan ini disampaikan dan diterapkan pada seluruh mata pelajaran yang ada di SMA Trensains. Salah satunya melalui mata pelajaran PAI. Salah satu cara yang sering dilakukan oleh guru untuk menguatkan jiwa nasionalisme para siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi tentang cara-cara untuk memberikan kontribusi positif bagi tanah air dan bangsa Indonesia.

Di dalam Islam terdapat maqolah *hubbul wathon minal iman* yang artinya mencintai tanah air adalah sebagian dari iman. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang erat antara nasionalisme dengan ajaran-ajaran agama islam. salah satu ulama' yang berpengaruh di Indonesia, KH Hasyim Asy'ari yang menyerukan perlawanan dan perjuangan terhadap penjajah demi membela tanah air dengan

menggunakan slogan *hubbul wathan minal iman*.(M. Alifudin Ikh-san, 2018). Dan Guru PAI selalu mengajarkan kepada para siswa untuk selalu andil dalam semua kegiatan yang bersifat nasionalisme. Seperti kegiatan peringatan hari nasional, kegiatan ziarah ke makam-makam para pahlawan. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya terfokus pada pendidikan ajaran agama islam saja, akan tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai nasionalisme kepada para siswa.

Nilai nasionalisme yang lain adalah semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang diwujudkan dengan menjaga persaudaraan dan kerukunan melalui sikap toleransi. Peranan dan kontribusi KH Hasyim Asy'ari terutama dalam rangka melawan kolonial Belanda merupakan wujud nyata dari implementasi pemikiran persatuan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. (Zuhairi Misrawi, 2010).

Peranan KH Hasyim Asy'ari dan para siswa SMA Trensains dalam semangat persatuan dan kesatuan bangsa

aksinya memang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama. Yaitu dalam rangka menjaga kesatuan bangsa. Hal ini diperkuat dalam kitab beliau *al-Qanun al-Asasi Li Jam'iyah Nahdlatul Ulama*. Bahwa persatuan, ikatan batin satu sama lain, saling bantu menangani satu perkara dan bersepakat atas satu dasar adalah penyebab kebahagiaan yang terpenting. Sehingga hal ini menjadi faktor paling kuat untuk menciptakan persaudaraan dan kasih sayang. (Hasyim Asy'ari, 1969).

Jika pada masa KH. Hasyim para santri dibekali ilmu kemiliteran sebagai upaya untuk melawan penjajah sebagai bentuk nasionalisme yang beliau ajarkan. Maka para siswa SMA Trensains juga melakukannya dengan bentuk yang berbeda. Tidak dengan melakukan perlawanan terhadap penjajah. Akan tetapi berupaya melakukan kontribusi positif untuk tanah air di bidang sains dan agama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari pada pembelaja-

ran PAI meliputi rasa cinta tanah air dan semangat persatuan dan kesatuan di SMA Trensains, menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan nasionalisme memiliki pengaruh yang besar untuk perubahan bangsa. Mampu meningkatkan rasa bangga terhadap negara, membentuk karakter yang kuat, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari Pada Pembelajaran PAI Di SMA Trensains Tebuireng meliputi; rasa cinta tanah air, yang dibuktikan dengan peran guru yang melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi tentang cara-cara untuk memberikan kontribusi positif bagi tanah air dan bangsa Indonesia. Kemudian menumbuhkan semangat persatuan yang diwujudkan dengan menjaga persaudaraan dan kerukunan melalui sikap toleransi dan yang terakhir adalah mampu menyeimbangkan antara nasionalisme dengan ajaran aga-

ma islam. pendalaman materi PAI didapatkan siswa melalui kegiatan di asrama sedangkan sikap nasionalisme didapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru PAI

Menggunakan teknologi sebagai media untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai nasionalisme: Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti membuat materi pembelajaran interaktif tentang nilai-nilai nasionalisme, menyajikan cerita inspiratif tentang pahlawan nasional, atau mengadakan diskusi online tentang isu-isu kebangsaan.

2. Untuk para siswa

Mampu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait keseimbangan

antara nilai nasionalisme dan ajaran agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Zulfa Ishmah Rahadatul, dkk. (2021). Mengembangkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Penddidikan Tambusai*. 5(3), 7969
- Asy'ari Hasyim. (1969). *Muqaddimah Al-Qanun Al-Asasi Li Jam'iyyah Nahdhatul Ulama* Jombang: Pustaka Warisan Islam Tebuireng.
- Azima, Nishfa Syahira, dkk. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 450.
- Evi Margaretha, Prabowo Abu. (2022). Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Globalisas. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*. 1(2), 450.
- Fakturmen dan Arif, Muhammad Zaenul, (2020). Pengaruh Kh. Hasyim Asy'ari Dalam

- Membangun Serta Menjaga Nusantara Dan Kemashlahatan Islam Dunia. *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*. 1(10), 42.
- Hadi Abdul. (2018). *K.H. Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ikhsan, M. Alifudin. (2018). Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2(2), 111.
- Iskandar M Arief. (2021). *Kurangnya nasionalisme generasi muda menjadi bom waktu*.
<https://www.antaranews.com/berita/2313734/ketua-mpr-kurangnya-nasionalisme-generasi-muda-menjadi-bom-waktu>
- Jannah Liliek Roudhotul. (2021). pentingnya kurikulum dalam proses pembelajaran di SMPIT Fatahillah Cirebon. *jurnal kajian keislaman*. 2(2), 6.
- Misrawi Zuhairi. (2010). *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mustari Muhammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rifa'i Muhammad. (2010). *Kh. Hasyim Asy'ari; Biografi Singkat 1871-1947*, Yogyakarta: Garasi House Of Book.
- Sabiq Ahmad Fikri. (2021). Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Ptq Annida Salatiga. *jurnal pendidikan dan pelatihan*. 5(1), 56.